

## PERSEPSI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMAN 14 SURABAYA PADA MASA PANDEMI

Eris Budi Setyawan\*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*eris.18038@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pandemi covid-19 melanda banyak negara, tak terkecuali dengan Indonesia yang saat ini masih berperang melawan pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara *online*, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 45 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket berdasarkan indikator perhatian, materi, dan sarana prasarana yang disebarakan kepada responden melalui *google form*. Angket telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum disebarakan. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian yang diperoleh dalam persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga menunjukkan bahwa berdasarkan indikator perhatian memiliki persepsi yang berkategori sedang dengan nilai persentase sebesar 38%. Berdasarkan indikator materi memiliki persepsi yang berkategori sedang dengan nilai persentase sebesar 42%. Berdasarkan indikator sarana prasarana memiliki persepsi yang positif dengan nilai persentase sebesar 31%. Persentase yang didapatkan dari keseluruhan indikator meliputi perhatian, materi, dan sarana prasarana adalah sebesar 36%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi memiliki persepsi dengan kategori sedang.

**Kata Kunci:** persepsi siswa; ekstrakurikuler olahraga; pandemi

### Abstract

The covid-19 pandemic has hit many countries, including Indonesia which is currently still at war with covid-19 pandemic. Learning activities during the pandemic are carried out *online*, as well as extracurriculars activities. This study aims to determine how students perceive sports extracurriculars at SMAN 14 Surabaya during the pandemic. The approach used in this research is quantitative with a survey method. The sampling technique using *quota sampling*. The sample in this study consisted of 45 students who took part in sports extracurriculars activities at SMAN 14 Surabaya. Data collection was carried out using an instrument in a questionnaire based on indicators of attention, temporal, and infrastructure which were distributed to respondents via *google form*. The questionnaire has been tasted for validity and reliability before being distributed. The research data were analyzed by descriptive statistics of percentages. The results obtained in the perception of students participating in sports extracurriculars show that based on the attention indicator has a perception in the moderate category with a percentage value of 38%. Based on temporal indicators has a perception that is in the moderate category with a percentage value of 42%. Based on infrastructure indicators has a positive perception with a percentage value of 31%. The percentage obtained from all indicators including attention, temporal, and infrastructure is 36%. So it can be concluded that the perception of students participating in sports extracurriculars at SMAN 14 Surabaya during the pandemic has a medium category perception.

**Keywords:** student perception; sports extracurriculars; pandemic

## PENDAHULUAN

Covid-19 adalah salah satu virus yang penularannya sangat cepat dan menyebar ke seluruh negara (Singhal, 2020). Tak terkecuali di negara Indonesia yang saat ini masih berperang untuk melawan pandemi covid-19. Virus covid-19 ditemukan di kota Wuhan China pertama kali pada akhir tahun 2019 (Lee, 2020). Banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, dengan membuat kebijakan Penerapan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut menjadikan seluruh masyarakat khususnya di Indonesia harus menerapkan *social distancing* dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang perlu diterapkan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dimanapun kita berada. Hal tersebut adalah sebagian dari upaya pencegahan penularan covid-19 (Muhyiddin, 2020). Masa pandemi sangatlah mempengaruhi beberapa sektor, khususnya di sektor pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar, sengaja dan dipikirkan matang agar terciptanya suatu lingkungan dengan suasana yang baik sehingga siswa dapat menerapkan keterampilannya (Ikhwan *et al.*, 2020). Pendidikan di sekolah memegang peranan yang begitu penting dalam meletakkan dasar keterampilan, kemampuan serta moral agar tercapainya peningkatan sumber daya manusia. Sekolah sebagai tempat yang memungkinkan untuk mempersiapkan atlet sejak dini (Indrayana, 2017). Sekolah adalah pendidikan formal yang dijadikan siswa sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Zulkarnaen & Hidayat, 2021). Dalam proses pendidikan sekolah, akan ada satu program kurikulum yaitu program kurikuler yang pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah dan kalender pendidikan nasional. Ada juga program yang disebut ekstrakurikuler yang pelaksanaannya dilakukan sepulang sekolah, sebagai penunjang untuk mencapai tujuan kurikuler.

Dengan adanya pemberlakuan kebijakan Penerapan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tersebut, juga mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka baik guru maupun siswa di sekolah, saat masa pandemi pembelajaran di sekolah mulai dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut memiliki tujuan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan walaupun pandemi sedang melanda (Gusty *et al.*, 2020). Seiring berjalannya waktu dan mulai landainya penyebaran virus covid-19, pada sektor

pendidikan kini sudah mulai melakukan percobaan dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas, namun untuk pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dengan jumlah siswa yang hadir di sekolah terbatas dan memiliki izin dari orang tua. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan para siswa agar merasakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah secara langsung.

Tak terkecuali dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga basket, bulu tangkis, futsal, dan karate yang melibatkan aktivitas fisik pada masa pandemi sempat diliburkan dan dilakukan secara *online*, karena terkena dampak dari masa pandemi. Seiring menurunnya jumlah yang terkonfirmasi positif covid-19, maka kegiatan tersebut mulai dilakukan tatap muka namun yang hadir terbatas dan wajib mengikuti protokol kesehatan. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menimbulkan rasa sosial terhadap masyarakat (Barber *et al.*, 2013). Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan siswa kesempatan untuk terhubung dengan kelompok sosial yang bersifat positif, sehingga siswa tidak terpengaruh untuk pilihan hidup negatif (Velt & Shakib, 2012). Menurut hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 14 Surabaya, permasalahan yang ada adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga menurun karena cara pelaksanaan yang berbeda dengan sebelumnya. Sebelum pandemi para siswa bisa melakukan interaksi langsung baik dengan guru ataupun teman-temannya di sekolah, namun pada saat pandemi hanya bisa mendengarkan penjelasan secara *online*.

Hasil wawancara membuktikan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 14 Surabaya dilakukan dengan menggunakan media daring yaitu *google meet*. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN 14 Surabaya yaitu bulu tangkis, basket, futsal, dan karate. Berdasarkan data di SMAN 14 Surabaya jumlah siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebelum masa pandemi adalah 105 siswa, sedangkan pada masa pandemi adalah 51 siswa. Menurunnya jumlah siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga membuat pihak sekolah berinovasi dalam meningkatkan keaktifan siswa, dengan cara melaksanakan metode latihan yang dilakukan melalui media daring berupa *google meet*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saputro di SMAN 1 Karanganyar Klaten, menunjukkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga mengarah pada persepsi positif berdasarkan dari beberapa indikator seperti perhatian, materi, dan sarana prasarana (Saputro,

2016). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa. Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami setiap orang dengan memahami informasi mengenai lingkungannya melalui indranya, sehingga dapat mengenali dan sadar akan apa yang ada di sekitarnya (Asrori, 2020). Faktor yang berperan pada persepsi yaitu objek yang dipersepsikan yang dapat menimbulkan rangsangan atau stimulus pada alat indra. Rangsangan bisa berasal dari luar dan dapat juga berasal dari dalam individu yang memersepsikan, tetapi banyak rangsangan atau stimulus berasal dari luar individu. Alat indra dijadikan sebagai penerima suatu stimulus, kemudian dilanjutkan oleh saraf menuju pusat susunan saraf/otak. Dalam mengadakan suatu persepsi langkah pertama yang perlu dipersiapkan yaitu adanya perhatian. Perhatian adalah fokus dari semua aktivitas individu yang diarahkan pada sekumpulan/suatu objek. Ada banyak objek yang dapat dipersepsikan disekitar manusia, maka dari itu objek persepsi dibagi menjadi 2 yang berwujud manusia dan non-manusia (Saleh, 2018). Penelitian ini menggunakan objek persepsi berupa materi ekstrakurikuler olahraga yang berwujud manusia dan untuk wujud non-manusianya ialah sarana prasarana. Variabel terikat penelitian ini yaitu ekstrakurikuler olahraga. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat siswa agar tercapainya tujuan pendidikan. Macam-macam bentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa: krida, karya ilmiah, latihan olah minat dan bakat, keagamaan, dan lainnya. Ekstrakurikuler olahraga termasuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler berupa latihan olah minat dan bakat (Mendikbud, 2014). Ekstrakurikuler olahraga adalah salah satu aktivitas untuk mengisi ketika siswa memiliki waktu luang dan dapat digunakan untuk menyalurkan bakat siswa dalam bidang olahraga tertentu (Nurchahyo, 2013).

Menurut beberapa hasil pertimbangan yang didapatkan guna mengetahui persepsi siswa maka diperlukannya kajian lebih dalam bagaimana persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kebaruan pada penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, subyek penelitian dan kondisi penelitian yaitu pada masa pandemi. Oleh karena itu tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi siswa mengikuti

ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimen dengan metode survei, karena penelitian dilakukan pada masa pandemi sehingga metode tersebut lebih mudah digunakan dan dapat dilakukan secara daring. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Surabaya pada tanggal 21 – 25 Februari 2022. Jumlah populasi sebesar 119 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAN 14 Surabaya yaitu basket, bulu tangkis, futsal, dan karate. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*, dengan sampel sebanyak 45 siswa. Jumlah sampel tersebut sebesar 38% dari total populasi. Apabila populasi < 100 lebih baik diambil semuanya, dan sebaliknya jika populasi > 100 maka jumlah sampel yang bisa diambil sebesar 10 - 15%, 20 - 25% atau lebih (Arikunto, 2014). *Quota sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah atau kuota yang diinginkan lebih dulu secara bebas tanpa memperhatikan responden yang diteliti. Apabila responden yang mengisi/menanggapi mencapai jumlah yang telah ditetapkan maka pengumpulan data dihentikan (Maksum, 2018).

Penggunaan instrumen pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat diwujudkan dalam benda, seperti: soal ujian, tes keterampilan, angket, pedoman observasi atau daftar observasi, lembar pengamatan dan lainnya (Barlian, 2016). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan instrumen yang berupa angket persepsi siswa. Pada angket penelitian tersebut terdapat 22 pernyataan yang memiliki pilihan jawaban setuju atau tidak setuju dengan rentang 1 – 4. Responden bebas untuk memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket penelitian disebarikan melalui *google form* karena kondisi pengambilan data dilakukan pada masa pandemi.

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada responden, angket dilakukan uji coba dengan jumlah sampel uji 45 siswa. Dari hasil uji coba yang dilakukan di SMAN Ngoro Jombang, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes secara kuantitatif. Analisis dalam uji validitas menggunakan analisis korelasi *product-moment Pearson*. Untuk hasilnya, dari 25 item soal didapatkan 22 item soal yang rhitung > rtabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga 22 item soal pada angket dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2019). Dalam uji reliabilitas menggunakan analisis *Cronbach's alpha* dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,861. Karena nilai signifikansi >

0,7, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel atau konsisten (Ghozali, 2018).

Data yang telah diperoleh melalui angket persepsi siswa, kemudian dianalisis melalui penilaian *skala Likert*. *Skala Likert* merupakan suatu metode skala dengan menggunakan distribusi tanggapan setuju atau tidak setuju yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan nilai (Maksum, 2018). Berikut ini merupakan tabel penilaian dari *skala Likert*:

**Tabel 1. Penskoran Angket**

Pernyataan	Skor			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Analisis data dilakukan setelah semua data penelitian yang diperlukan peneliti sudah lengkap. Data penelitian tersebut dianalisis dengan perhitungan statistik deskriptif persentase. *Descriptive statistics* adalah statistik yang menyelidiki proses pengumpulan, penyusunan, penyajian dan analisis data penelitian dalam bentuk angka-angka untuk menggambarkan kondisi, gejala dan peristiwa yang memungkinkan untuk diberikan makna tertentu (Rusydi & Fadhli, 2018). Perhitungan penilaian yang diperoleh kemudian dilakukan penginterpretasian dalam wujud kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma penilaian**

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5SD$	Sangat Positif
2	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Positif
3	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
4	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Negatif
5	$X < M - 1,5SD$	Sangat Negatif

(Sudijono, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMAN 14 Surabaya pada tanggal 21 -25 Februari 2022. Penelitian ini telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi. Pengumpulan data menggunakan *instrument* angket dengan nilai uji reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,861. Penelitian ini didasarkan oleh beberapa indikator meliputi perhatian, materi, dan sarana prasarana. Berdasarkan indikator perhatian, respon yang diberikan siswa pada *instrument* angket yang terdiri dari 7 pernyataan. Hasil analisis data statistik pada penelitian ini memperoleh rata-rata (*mean*) = 25 dan standar deviasi = 2. Hasil penelitian persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14

Surabaya pada masa pandemi berdasarkan indikator perhatian yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Persepsi Siswa Indikator Perhatian**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 22$	Sangat Negatif	4	9%
$22 < X \leq 24$	Negatif	9	20%
$24 < X \leq 26$	Sedang	17	38%
$26 < X \leq 29$	Positif	15	33%
$29 < X$	Sangat Positif	0	0%
<b>Total</b>		45	100%

Dari Tabel 3. hasil penelitian berdasarkan indikator perhatian diperoleh 38% dengan frekuensi terbesar sebanyak 17 siswa yang memiliki persepsi dalam kategori sedang. 15 siswa dengan persentase 33% memiliki persepsi positif. Berdasarkan tabel tersebut, maka persepsi siswa berdasarkan indikator perhatian memiliki kategori sedang. Dari hasil analisis melalui *instrument* angket penelitian berdasarkan indikator perhatian siswa ekstrakurikuler basket, bulu tangkis, futsal, dan karate, didapatkan skor tertinggi pada pernyataan angket yang menyatakan bahwa siswa merasa senang dan ada kepuasan tersendiri ketika bisa mempraktikkan gerakan yang diajarkan. Untuk skor terendahnya didapatkan pada pernyataan angket yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya siswa masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan terkait penjelasan yang masih belum dipahami kepada guru/pelatih, sehingga kurangnya timbal balik antara siswa dengan guru/pelatih. Selaras dengan penelitian Yulianto (2015) yang menunjukkan hasil persepsi siswa berdasarkan aspek perhatian dalam kategori sedang. Menurut Musthofa *et al.*, (2018) menyatakan bahwa indikator perhatian berpengaruh tinggi pada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan indikator materi, terdapat 8 pernyataan dengan menggunakan *instrument* angket. Hasil analisis data statistik pada penelitian ini memperoleh rata-rata (*mean*) = 27 dan standar deviasi = 3. Hasil penelitian persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi berdasarkan indikator materi dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Persepsi Siswa Indikator Materi**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 22$	Sangat Negatif	3	7%
$22 < X \leq 26$	Negatif	8	18%
$26 < X \leq 29$	Sedang	19	42%
$29 < X \leq 32$	Positif	10	22%
$32 < X$	Sangat Positif	5	11%
<b>Jumlah</b>		45	100%

Dari Tabel 4. hasil penelitian data dari persepsi siswa berdasarkan indikator materi terdapat 19 siswa dengan persentase terbesar yang didapat masuk dalam kategori sedang sebesar 42%, namun masih terdapat 3 siswa yang memiliki persepsi sangat negatif dengan persentase 7%. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan yang setiap siswa miliki dalam memahami materi berbeda-beda. Berdasarkan tabel tersebut, maka persepsi siswa berdasarkan indikator materi memiliki kategori sedang. Dari hasil analisis melalui *instrument* angket penelitian berdasarkan indikator materi dalam ekstrakurikuler basket, bulu tangkis, futsal, dan karate, didapatkan skor tertinggi pada pernyataan angket yang menyatakan bahwa materi yang diajarkan dapat berguna untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Untuk skor terendah yang didapatkan pada pernyataan angket yang menyatakan bahwa materi ekstrakurikuler olahraga pada masa pandemi kurang menyenangkan, sehingga perlu adanya kreativitas guru/pelatih dalam penyampaian materi yang lebih baik lagi agar materi yang diajarkan lebih menyenangkan. Seperti halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramdani & Maksun (2021) persepsi siswa yang mengatakan bahwa pada pembelajaran daring kurang efektif dan kurang tercapainya pemahaman materi yang disampaikan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan dari perbedaan tingkat pemahaman setiap siswa terhadap materi yang disampaikan, keterbatasan interaksi yang ada, dan kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan selama pembelajaran daring.

Berdasarkan indikator sarana prasarana, pernyataan *instrument* angket yang digunakan dalam pengambilan data terdapat 7 pernyataan. Hasil analisis data statistik pada penelitian ini memperoleh rata-rata (*mean*) = 23 dan standar deviasi = 3. Hasil penelitian persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi berdasarkan indikator sarana prasarana dikategorikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Persepsi Siswa Indikator Sarana Prasarana**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 19$	Sangat Negatif	3	7%
$19 < X \leq 22$	Negatif	12	27%
$22 < X \leq 25$	Sedang	13	29%
$25 < X \leq 28$	Positif	14	31%
$28 < X$	Sangat Positif	3	7%
<b>Total</b>		45	100%

Berdasarkan Tabel 5. hasil penelitian dari persepsi siswa berdasarkan indikator sarana prasarana, diperoleh persentase yang tertinggi 31% dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 siswa memiliki persepsi yang positif.

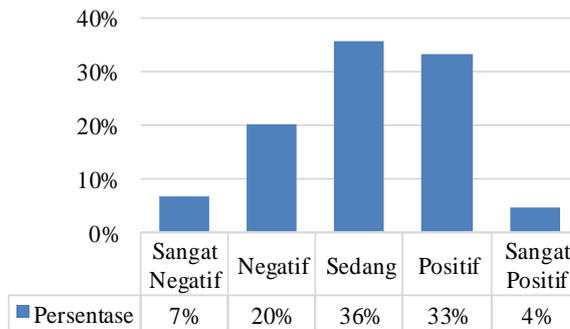
Persepsi dengan kategori sangat negatif dan sangat positif memiliki nilai persentase yang sama yaitu 7%. Dari tabel tersebut, maka persepsi siswa berdasarkan indikator sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya memiliki kategori positif. Dari hasil analisis melalui *instrument* angket penelitian berdasarkan indikator sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga yang ada pada ekstrakurikuler basket, futsal, bulu tangkis, dan karate, didapatkan skor tertinggi pada pernyataan angket yang menyatakan bahwa tempat yang digunakan untuk latihan dalam keadaan bersih dan tidak kotor. Untuk skor terendah didapatkan pada pernyataan angket yang menyatakan bahwa fasilitas yang ada di sekolah masih kurang aman dan layak digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada masa pandemi. Senada dengan penelitian Saputro (2016) diperoleh hasil bahwa persepsi siswa berdasarkan sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga menunjukkan persepsi yang positif.

Hasil analisis data pada penelitian telah diuraikan berdasarkan beberapa indikator meliputi perhatian, materi, dan sarana prasarana. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan satu dan digabungkan. Dari keseluruhan indikator tersebut memperoleh rata-rata (*mean*) = 75 dengan standar deviasi = 7. Hasil penelitian persepsi siswa berdasarkan keseluruhan indikator dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Persepsi Siswa Keseluruhan Indikator**

Interval	Kategori	Frekuensi
$X < 65$	Sangat Negatif	3
$65 < X \leq 72$	Negatif	9
$72 < X \leq 79$	Sedang	16
$79 < X \leq 86$	Positif	15
$86 < X$	Sangat Positif	2
<b>Jumlah</b>		45

Berdasarkan Tabel 6. data analisis hasil penelitian melalui respons siswa, memperlihatkan sebanyak 45 siswa yang telah mengisi angket. Angket yang disebarkan pada responden memiliki 22 pernyataan dengan skor 1 - 4. Dari tabel hasil penelitian berdasarkan persepsi siswa secara keseluruhan, diperoleh frekuensi terbanyak 16 siswa memiliki persepsi kategori sedang. Sedangkan persepsi dengan kategori positif memiliki frekuensi sebanyak 15 siswa. Hasil mengategorikan pada tabel di atas, menunjukkan persepsi siswa berdasarkan indikator perhatian, materi, dan sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi memiliki kategori sedang, yang dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 1. Persepsi Siswa Keseluruhan Indikator**

Pada Gambar 1. merupakan diagram batang dari persentase persepsi siswa berdasarkan indikator perhatian, materi, dan sarana prasarana. Dapat diketahui bahwa persepsi siswa secara keseluruhan diperoleh persentase tertinggi 36% dengan kategori sedang. Hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi menyatakan sedang. Dalam penelitian ini persepsi yang menyatakan sedang dikarenakan pada indikator perhatian siswa masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan terkait penjelasan yang masih belum dipahami kepada pelatih, dan pada indikator materi ekstrakurikuler olahraga pada masa pandemi kurang menyenangkan, sehingga diperoleh hasil persepsi yang memiliki kategori sedang. Dari hasil indikator perhatian dan materi tersebut maka perlu ditingkatkan lagi supaya dapat menjadikan siswa memiliki persepsi yang lebih baik, dengan persepsi yang lebih baik maka siswa akan dapat mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan baik juga.

Berdasarkan penelitian Komarudin & Prabowo (2020) didapatkan hasil penelitian dengan persepsi siswa yang memiliki kategori sedang terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi. Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas fisik dan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki siswa saat belajar daring. Penelitian yang dilakukan Yulianto (2015) didapatkan hasil persepsi siswa yang memiliki persentase sedang terhadap PENJASORKES di SMA dan SMK. Hasil persentase tersebut dibuktikan berdasarkan faktor internal sebesar 53,13% dan eksternal sebesar 53,78%. Tidak hanya itu, menurut penelitian Lidiawati & Muhammad (2021) dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa, pembelajaran daring pada masa pandemi dinilai kurang efektif, karena siswa membutuhkan praktik pembelajaran secara langsung, dan untuk pemberian materi sebaiknya juga ditambahkan dengan video praktik agar siswa lebih aktif. Diperkuat juga dengan penelitian Saputro (2016) menyatakan bahwa persepsi memiliki sifat subyektif tergantung pada pandangan seseorang terhadap objek tertentu. Oleh karena itu

memersepsikan sesuatu memiliki pengaruh yang besar terhadap apa yang dipersepsikan. Ketika seseorang memersepsikan suatu objek secara positif, mereka akan dengan mudah menyukai dan menerimanya. Di sisi lain, ketika seseorang memiliki persepsi negatif, mereka menjadi sulit untuk menerima dan menyukai objek tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 14 Surabaya pada masa pandemi secara keseluruhan cenderung memiliki persepsi dengan kategori sedang. Besar hasil persentase yang didapatkan dari indikator perhatian, materi, dan sarana prasarana adalah sebesar 36%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dijabarkan, maka peneliti memberikan saran bagi siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berguna untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi. Diharapkan siswa dapat lebih bersemangat mengikuti ekstrakurikuler olahraga, serta dalam pelaksanaannya juga diharapkan lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan terkait penjelasan yang belum paham agar lebih mudah dipahami. Bagi Guru/Pelatih diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam penyampaian materi seperti memberikan video pembelajaran yang interaktif, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih menarik dan menyenangkan. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan pihak sekolah akan lebih mengetahui persepsi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga pada masa pandemi, sehingga pihak sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih aman dan layak digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan harapan persepsi siswa bisa meningkat menjadi lebih baik/positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV Pena Persada.
- Barber, C., Mueller, C. T., & Ogata, S. (2013). Volunteerism as purpose: examining the long-term predictors of continued community engagement. *Educational Psychology: An International Journal of Experimental*

*Educational Psychology*, 33(3), 314–333.  
<https://doi.org/10.1080/01443410.2013.772775>

- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, Gaspersz, S., Karwanto, Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436, 162–165. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.034>
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>
- Komarudin, & Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26(2), 56–66.
- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Corona Virus (COVID-19): Why Global Control is Challenging? *Public Health*, 179(1), 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Lidiawati, S. D., & Muhammad, H. N. (2021). Efektivitas pembelajaran daring selama pandemi pada mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(2), 13–18.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press.
- Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Musthofa, M., Wijayanto, A., & Setyawan, D. A. (2018). *Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di SMA N 1 Pamotan Kabupaten Rembang*.
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 101–110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3012/2505>
- Ramdani, A., & Maksum, A. (2021). Efektifitas Pembelajaran PJOK Secara Daring Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021*, 9(2), 433–438. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- Rusydi, A., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV Widya Puspita.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.
- Saputro, D. A. (2016). *Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga Di SMA N 1 Karangom Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singhal, T. (2020). Review on COVID19 disease so far. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (edisi ke-2). Alfabeta.
- Velt, P., & Shakib, S. (2012). Interscholastic sport participation and school based delinquency: Does participation in sport foster a positive high school environment? *Sociological Spectrum: Mid-South Sociological Association*, 32(6), 558–580. <https://doi.org/10.1080/2732173.2012.700837>
- Yulianto, A. (2015). *Persepsi Siswa Terhadap Penjasorkes di SMA dan SMK Mempawah Timur Kabupaten Pontianak*.
- Zulkarnaen, A. L., & Hidayat, T. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kalitengah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 91–96. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>